

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* *CURRENT RATIO* DAN
INVENTORY TURNOVER TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA
PERUSAHAAN
SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



OLEH:

NAMA : KHAIRUN NISA IRAHDAH
NPM : 1705160011
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 20 September 2021, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **KHAIRUN NISA IRAHDAH**
N P M : **1705160011**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO CURRENT RATIO DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. JUPRIZEN, SE., M.Si.)

Penguji II

(RONI PARLINDUNGAN SE., M.M.)

Pembimbing

(IRMA CHRISTIANA SE., MM.)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : Khairun Nisa Irahdah
N P M : 1705160011
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Debt To Equity Ratio Current Ratio Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, 11 September 2021

Pembimbing Skripsi

Irma Christiana SE.,MM

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E.,M.Si.

H. JANURI, S.E.,M.M.,M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairun Nisa Irahdah
NPM : 1705160011
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Debt To Equity Ratio Current Ratio Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 11 September 2021

Yang membuat pernyataan



Khairun Nisa Irahdah



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapf. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : KHAIRUN NISA IRAHDAH
N.P.M : 1605160076
Dsen Pembimbing : IRMA CHRISTIANA S.E.,M.M
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : **PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO CURRENT RATIO
DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP RETURN ON
EQUITY PADA PERUSAHAAN SEKTOR KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	Perbaiki sesuai saran pembanding, identifikasi masalah diperjelas	16 Juni 2021	
BAB 2	Kerangka konseptual perbaiki lg, sesuai kan dg saran pembanding	21 Juni 2021	
BAB 3	Perbaiki gbr kriteria pengujian hipotesis	29 Juni 2021	
BAB 4	Perbaiki diskripsi data, di pembahasan masukkan jg hasil penelitian yg berbeda	08 Juli 2021	
BAB 5	Perbaiki kesimpulan lgsung pd hasil, dan perbaiki keterbatasan penelitian	14 Juli 2021	
Daftar Pustaka	Gunakan mandeley	23 Juli 2021	
Persetujuan Sidang Meha Hijau	ACC selesai bimbingan lanjut sidang	28 Juli 2021	

Medan, 28 Juli 2021

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si)

(IRMA CHRISTIANA S.E.,M.M)

ABSTRAK

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* *CURRENT RATIO* DAN *INVENTORY TURNOVE* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONEISA

KHAIRUN NISA IRAHDAH
Email: khairunisa11@gmail.com

Program: Studi Manajemen

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 baik secara parsial maupun secara simultan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan kima yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama enam tahun dan sebanyak enam perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) versi 24.00. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial *Current ratio* dan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* , secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity* dan secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Return On Equity*

ABSTRACT

THE EFFECT OF DEBT TO EQUITY RATIO CURRENT RATIO AND INVENTORY TURNOVER ON RETURN ON EQUITY IN CHEMICAL COMPANIES REGISTERED IN INDONEISA STOCK EXCHANGE

KHAIRUN NISA IRAHDAH
Email: khairunisa11@gmail.com

Program: Studi Manajemen

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of Debt to Equity Ratio, Current Ratio and Inventory Turnover on Return On Equity in chemical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2019 either partially or simultaneously. The approach used in this research is an associative approach. The population in this study were all chemical companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the samples that met the criteria for sampling were observations carried out for six years and as many as six chemical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data collection techniques in this study using documentation techniques. The data analysis technique in this study used the Classical Assumption Test, Multiple Regression, Hypothesis Test (t-test and F-test), and the Coefficient of Determination. Data processing in this study used the SPSS (Statistical Package for the Social Sciens) software program version 24.00. The results of this study prove that partially Current ratio and Inventory Turnover have no and no significant effect on Return On Equity, partially the Debt to Equity Ratio has a significant effect on Return On Equity and simultaneously Debt to Equity Ratio, Current Ratio and Inventory Turnover have an effect and significant to Return On Equity in chemical companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Inventory Turnover dan Return On Equity*

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio Current Ratio* dan *Inventory Turnove Terhadap Return On Equity* Pada Perusahaan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa”**.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing,dan mengarahkan selama penyusunan Skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Terima kasih untuk yang istimewa Ayahanda Khairuz Zaman SH dan Ibunda Dra Hariati tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan Skripsi ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc Prof Dr. Ade Gunawan S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE. M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Assoc Prof. Dr. Jufrizen S.E.,M.Si selaku sekretaris program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Irma Christiana S.E.,M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan Skripsi.

9. Bapak Zulaspan Tupti, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing akademik yang telah membrikan bimbingan dan arahan.
10. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan Skripsi ini.
11. Kepada adik saya M Fauzan turut membantu dalam menyelesaikan skripsi skripsi di Universitas Muhammadiyah Sumaera Utara.
12. Kepada sahabat-sahabat Farisa Luvita Simatupang, Ratnawati, Mayang Permata Sari yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi skripsi di Universitas Muhammadiyah Sumaera Utara.
13. Terkhusus kepada Briptu Angga Diaswara yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi skripsi di Universitas Muhammadiyah Sumaera Utara

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga Skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalammualaikum, Wr. Wb

Medan, Juli 2021

Penulis

Khairun Nisa Irahdah
NPM:1705160011

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Batasan Masalah.....	12
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	13
 BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 <i>Return on Equity</i>	15
2.1.1.1 Pengertian <i>Return on Equity</i>	15
2.1.1.2 Manfaat dan Tujuan <i>Return on Equity</i>	15
2.1.1.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return on Equity</i>	17
2.1.1.4 Pengukuran <i>Return on Equity</i>	18
2.1.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	18
2.1.2.1 Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	18
2.1.2.2 Manfaat dan Tujuan <i>Debt to Equity Ratio</i>	19
2.1.2.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	20
2.1.2.4 Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	22
2.1.3 <i>Current Ratio</i>	23
2.1.3.1 Pengertian <i>Current Ratio</i>	23
2.1.3.2 Tujuan <i>Current Ratio</i>	24
2.1.3.3 Manfaat <i>Current Ratio</i>	25
2.1.3.4 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	26
2.1.3.5 Pengukuran <i>Current Ratio</i>	27
2.1.4 <i>Inventory Turnover</i>	28
2.1.3.1 Pengertian <i>Inventory Turnover</i>	28
2.1.3.2 Tujuan <i>Inventory Turnover</i>	29
2.1.3.5 Manfaat <i>Inventory Turnover</i>	30
2.1.3.6 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi <i>Inventory Turnover</i>	31
2.1.3.5 Pengukuran <i>Inventory Turnover</i>	33

2.2	Kerangka Konseptual	34
2.3	Hipotesis Penelitian.....	37

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	39
3.2	Definisi Operasional.....	39
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	40
3.4	Teknik Pengambil Sampel	41
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.6	Teknik Analisis Data.....	42

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1	Deskripsi Data	48
4.2	Analisis Data	60
4.2.1	Uji Asumsi Klasik	60
4.2.2	Regresi Linier Berganda.....	64
4.2.3	Pengujian Hipotesis	65
4.2.4	Uji Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>).....	70
4.2.5	Pembahasan	70

BAB 5 PENUTUP

5.1	Kesimpulan	76
5.2	Saran.....	76
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Laba Bersih.....	2
Tabel 1.2 Data Ekuitas	3
Tabel 1.3 Data Total Hutang.....	5
Tabel 1.4 Data Aset Lancar.....	7
Tabel 1.5 Data Utang Lancar	8
Tabel 1.6 Data Persediaan.....	9
Tabel 1.7 Data Penjualan	10
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	40
Tabel 3.2 Rencana Penelitian.....	41
Tabel 3.4 Sampel Perusahaan Kimia	42
Tabel 4.1 Data Laba Bersih.....	49
Tabel 4.2 Data Ekuitas	50
Tabel 4.3 Data <i>Return On Equity</i>	51
Tabel 4.4 Data Total Hutang.....	52
Tabel 4.5 Data <i>Debt to Equity Ratio</i>	53
Tabel 4.6 Data Aset Lancar.....	54
Tabel 4.7 Data Utang Lancar	55
Tabel 4.8 Data <i>Current Ratio</i>	56
Tabel 4.9 Data Persediaan.....	57
Tabel 4.10 Data Penjualan	58
Tabel 4.11 Data <i>Inventory Turnover</i>	59
Tabel 4.12 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov.....	61
Tabel 4.13 Hasil Multikolonieritas	62
Tabel 4.14 Hasil Regresi Linier Berganda.....	64
Tabel 4.15 Hasil Uji t.....	66
Tabel 4.16 Hasil Uji F.....	69
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	37
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Uji t	45
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	46
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	58
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastistas.....	62
Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Uji t	68
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Uji t	69
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Uji t	70
Gambar 4.6 Kurva Uji F.....	71

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan perbaikan untuk menilai kinerja manajemen, memprediksi kinerja keuangan perusahaan maupun posisi keuangan perusahaan di setiap periodenya. Laporan keuangan kemudian akan dianalisis untuk memberikan informasi seperti arus kas dan posisi suatu aktiva, serta naik turunnya laba perusahaan (Pongarangga, Dzulkirom, & Saifi, 2015).

Persaingan dalam bidang industri menuntut setiap perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan cara meningkatkan kinerja manajemen, terutama kinerja keuangan perusahaan. Aktivitas-aktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diperlukan oleh pihak-pihak berkepentingan dapat diperoleh melalui kinerja keuangan. (Pongarangga et al., 2015)

Kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan perofitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya untuk menghasilkan laba atau profit cara yang dapat digunakan adalah salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas (Jufrizen, Sari, Radiman, Muslih, & Putri, 2019)

Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan oleh perusahaan yaitu

memperoleh keuntungan yang maksimal dapat di ukur dengan menggunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas, (Rambe, 2013).

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Cara memperhitungkan profitabilitas adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Salah satu cara untuk menghitung profitabilitas adalah *Return On Equity* (Alpi, 2018).

Return On Equity yaitu rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (*Equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2017).

Berikut data laba bersih pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

Tabel 1.1 Data Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
BUDI	28.524	21.072	38.624	45.691	50.467	64.021	41.400
DPNS	14.528	9.859	1.228	5.963	9.380	3.937	7.483
EKAD	40.985	30.401	90.685	76.915	74.045	77.402	65.072
ETWA	-141.703	-224.231	-68.488	-127.520	-138.527	-89.485	-131.659
INCI	11.056	16.960	9.988	16.554	16.675	13.811	14.174
SRSN	14.600	15.505	11.056	17.698	38.735	42.829	23.404
Rata Rata	-5.335	-21.739	13.849	5.884	8.463	18.753	3.312

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan table 1.1 diatas dapat dilihat bahwa rata rata laba bersih pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp. 3.312.000.000 Dari rata rata tersebut terdapat 4 tahun diatas rata rata dan 2 tahun dibawah rata rata, 4 tahun diatas rata rata pada tahun 2016 sebesar Rp 13.849.000.000 pada tahun 2017 sebesar Rp 5.884. 000.000 pada tahun 2018 sebesar Rp 8.463.000.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 18.753.000.000 sedangkan 2 tahun dibawah rata rata pada tahun 2014 sebesar Rp – 5.335.000.000 dan pada tahun 2015 sebesar Rp – 21.739.000.000 Dari rata rata tersebut dapat disimpulkan ekuitas pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan hal ini disebabkan beban operasional menurun sehingga menyebabkan laba bersih pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkat setiap tahunnya

Berikut data ekuitas pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

Tabel 1.2 Data Ekuitas Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
BUDI	908.931	1.403.450	1.164.982	1.194.700	1.226.484	1.285.318	1.197.311
DPNS	241.296	241.296	263.224	267.838	277.708	282.101	262.244
EKAD	267.906	291.961	592.004	662.817	724.582	852.543	565.302
ETWA	298.993	75.774	115.893	121.304	258.828	345.971	202.794
INCI	136.427	154.051	242.826	268.379	391.362	340.121	255.528
SRSN	32.403	340.079	402.054	415.505	477.788	5.146	278.829
Rata Rata	314.326	417.769	463.497	488.424	559.459	518.533	460.335

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan table 1.2 diatas dapat dilihat bahwa rata rata ekuitas pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp. 460.335.000.000. Dari rata rata tersebut terdapat 4 tahun diatas rata rata dan 2 tahun

dibawah rata rata, 4 tahun diatas rata rata pada tahun 2016 sebesar Rp 463.497.000.000 pada tahun 2017 sebesar Rp 488.424. 000.000 dan pada tahun 2018 sebesar Rp 559.459. 000.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp.518.533.000.000 sedangkan 2 tahun dibawah rata rata pada tahun 2014 sebesar Rp. 314.326.000.000 pada tahun 2015 sebesar Rp 417.769. 000.000.Dari rata rata tersebut dapat disimpulakn ekuitas pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia naik. penambahan modal pada perusahaan yang bersumber dari perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang memiliki ekuitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungan perusahaan dari utang perusahaan atau pihak ketiga dan menambah resiko pada perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba usaha yang diterima perusahaan adalah modal. Modal dapat berasal dari pemilik ataupun modal asing yang disebut hutang. Peningkatan total hutang perusahaan menandakan bahwa perusahaan kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga perusahaan memilih hutang sebagai alternatif tersedianya sumber modal. Dengan meningkatnya hutang, berarti modal kerja perusahaan meningkat sehingga dapat meningkatkan kegiatan operasional nya serta memenuhi kebutuhannya. Dengan meningkat nya kegiatan operasional maka pendapatan yang dihasilkanpun meningkat (Jufrizen et al., 2019).

Stuktur modal merupakan cara terpenting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan.Keputusan stuktur modal secara langsung berpengaruh terhadap besarnya resiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau keuntungan yang diharapkan.Merupakan

tugas dari manajer keuangan untuk menentukan komposisi dari stuktur modal perusahaan (Julita, 2008).

Penggunaan hutang sangat sensitif pengaruhnya terhadap perubahan naik atau turunnya nilai perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat menghemat pajak. Penggunaan hutang yang tinggi juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya kemungkinan timbulnya biaya kepailitan dan biaya keagenan. Untuk mengukur kebijakan hutang dapat menggunakan *Debt Equity Ratio* (Munawir, 2010)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka makin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Hery, 2018)

Berikut data total hutang pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

Tabel 1.3 Data Total Hutang Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
BUDI	1.568.051	2.160.702	1.766.825	1.744.756	2.166.496	1.714.449	1.853.547
DPNS	33.187	33.187	32.865	40.655	44.476	36.039	36.735
EKAD	143.820	97.730	110.503	133.949	128.684	115.690	121.729
ETWA	391.039	876.396	1.151.833	1.235.873	1.349.487	1.455.082	1.076.618
INCI	11.328	15.404	26.524	35.408	71.410	65.323	37.566
SRSN	140.918	233.993	315.096	237.220	208.989	264.646	233.477
Rata Rata	381.391	569.569	567.274	571.310	661.590	608.538	559.945

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan table 1.3 diatas dapat dilihat rata rata total utang pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp. 559.945.000.000 dari rata rata tersebut terdapat 5 tahun diatas rata rata dan 1

tahun dibawah rata rata, 5 tahun diatas rata rata yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp 569.569.000.000 pada tahun 2016 sebesar Rp. 567.274.000.000 pada tahun 2017 sebesar Rp. 571.130.000.000 pada tahun 2018 sebesar Rp. 661.590.000.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 608.538.000.000 sedangkan 1 tahun dibawah rata rata pada tahun 2014 sebesar Rp. 381.391.000.000 Dari rata rata tersebut dapat disimpulkan bahwa rata rata total utang pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini disebabkan oleh Dimana peningkatan utang di sebabkan oleh terjadinya penambahan total aset yang bersumber dari utang. Penurunan utang di sebabkan oleh adanya penambahan ekuitas. Perusahaan yang memiliki utang yang besar maka perusahaan akan tergantung pada pihak luar. Apabila perusahaan yang memiliki sedikit utang maka perusahaan tidak tergantung pada pihak luar dan dampak pada perusahaan apabila utang mengalami peningkatan yaitu perusahaan akan ketergantungan terhadap pihak luar atau pihak ketiga, resiko perusahaan akan meningkat.

Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai kemampuan membayar, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, artinya perusahaan mempunyai aktiva lancar lebih besar dibandingkan hutang lancar. Tetapi jika perusahaan dalam keadaan sebaliknya berarti perusahaan dalam keadaan ilikuid. (Muslih, 2019)

Rasio likuiditas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya. Perusahaan tidak memiliki standar minimum yang ditetapkan untuk rasio likuiditas, karna masing-masing perusahaan memiliki standar yang berbeda-beda, (Siregar, 2016)

Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Indikator yang digunakan adalah rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara asset lancar dengan kewajiban jangka pendek dan merupakan ukuran perbandingan antara asset lancar dengan kewajiban jangka pendek (Pitoyo, 2018)

Rasio lancar (*Current ratio* -CR) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilities jangka pendek (short run solvency) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. (Murhadi, 2013).

Berikut data aset lancar pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019

Tabel 1.4 Data Aset Lancar Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
BUDI	988.528	1.092.385	1.092.360	1.027.489	1.472.140	1.141.009	1.135.652
DPNS	183.045	185.099	174.907	181.198	192.296	185.274	183.637
EKAD	296.439	284.055	337.644	413.617	461.472	486.522	379.958
ETWA	307.070	278.840	82.772	40.266	184.607	77.885	161.907
INCI	89.975	107.268	118.743	145.451	191.492	203.255	142.697
SRSN	335.823	440.739	481.542	422.532	448.247	537.425	444.385
Rata Rata	366.813	398.064	381.328	371.759	491.709	438.562	408.039

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat dilihat rata rata aset lancar pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 408.039.000.000 Dari rata rata tersebut terdapat 2 tahun diatas rata rata dan 4 tahun dibawah rata, yaitu 2 tahun diatas rata rata pada tahun 2018 sebesar Rp

491.709.000.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 438.562.000.000 sedangkan 4 tahun dibawah rata rata pada tahun 2014 sebesar Rp. 366.813.000.000 pada tahun 2015 sebesar Rp. 398.064.000.000 pada tahun 2016 sebesar Rp. 381.328.000.000 dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 371.759.000.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa aset lancar pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Hal ini disebabkan kas mengalami penurunan sehingga menyebabkan aset lancar juga ikut menurun

Berikut data utang lancar pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

Tabel 1.4 Data Utang Lancar Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
BUDI	945.117	1.486.884	1.090.816	1.019.986	1.467.508	1.133.685	1.190.666
DPNS	14.384	13.865	11.530	18.832	24.857	8.536	15.334
EKAD	127.248	79.594	69.110	9.1524	91.381	703.375	193.705
ETWA	647.373	440.560	170.334	303.431	864.335	975.262	566.883
INCI	6.761	11.084	20.420	28.528	63.071	56.103	30.995
SRSN	116.994	203.379	276.341	198.217	182.740	217.673	199.224
Rata Rata	309.646	372.561	273.092	276.753	448.982	515.772	366.134

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.5 diatas dapat dilihat rata rata utang lancar pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 366.134.000.000 Dari rata rata tersebut terdapat 3 tahun diatas rata rata dan 3 tahun dibawah rata, yaitu 3 tahun diatas rata rata pada tahun 2015 sebesar Rp. 372.561.000.000 pada tahun 2018 sebesar Rp 448.982.000.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 515.772.000.000 sedangkan 3 tahun dibawah rata rata pada tahun 2014 sebesar Rp. 309.646 pada tahun 2016 sebesar Rp. 273.092.000.000 pada tahun 2017 sebesar Rp. 276.753.000.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa utang lancar pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia stabil.

Hal ini disebabkan oleh hutang yang akan jatuh tempo seperti hutang bank, hutang pajak dll pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kestabilan

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikiny, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, (Hery, 2018)

Inventory Turnover merupakan salah satu dari rasio aktivitas yang mengukur efisiensi pengelolaan investasi ke dalam persediaan yang dilakukan perusahaan, dan tergambar dari jangka waktu *Inventory Turnover* selama satu tahun. Dengan demikian perusahaan yang *Inventory Turnover*nya tinggi, memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut efisien dalam mengelola persediaan (Jufrizen & Nasution, 2016).

Berikut data Persediaan pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

Tabel 1.5 Data Persediaan Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
BUDI	269.981	370.280	452.315	442.334	675.569	495.570	451.008
DPNS	44.095	36.630	31.771	41.165	60.837	50.336	44.139
EKAD	162.138	114.682	124.204	171.149	213.627	183.512	161.552
ETWA	19.896	68.243	8.123	8.131	5.769	5.051	19.202
INCI	22.411	15.628	26.696	24.386	58.180	33.239	30.090
SRSN	182.628	223.054	264.136	264.621	231.990	285.804	242.039
Rata Rata	116.858	138.086	151.208	158.631	207.662	175.585	158.005

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.5 diatas dapat dilihat rata rata persediaan pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 158.005.000.000 Dari rata rata tersebut terdapat 3 tahun diatas rata rata dan 3 tahun dibawah rata, yaitu 3 tahun diatas rata rata pada tahun 2017 sebesar Rp. 158.631.000.000 pada tahun 2018 sebesar Rp 207.662.000.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 175.585.000.000 sedangkan 3 tahun dibawah rata rata pada tahun 2014 sebesar Rp. 116.858.000.000 pada tahun 2016 sebesar Rp. 138.086.000.000 pada tahun 2017 sebesar Rp151.208.000.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa persediaan pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia stabil. Hal ini disebabkan kurang maksimalnya produktifitas sehingaa menyebabkan persediaan mengalami kestabilian

Berikut data penjualan pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

Tabel 1.6 Data Penjualan Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
BUDI	2.284.211	2.378.805	2.467.553	2.510.578	2.647.193	3.003.768	2.548.685
DPNS	132.775	118.475	115.940	111.294	1.433.820	118.917	338.537
EKAD	526.573	531.537	568.638	643.591	739.578	758.299	628.036
ETWA	1.000.086	395.798	243.013	51.671	23.910	72.312	297.798
INCI	110.023	136.668	176.067	269.706	367.961	381.433	240.310
SRSN	472.834	531.573	500.540	521.482	600.987	684.464	551.980
Rata Rata	754.417	682.143	678.625	684.720	968.908	836.532	767.558

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.5 diatas dapat dilihat rata rata penjualan pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 767.558.000.000 Dari rata rata tersebut terdapat 2 tahun diatas rata rata dan 4 tahun dibawah rata, yaitu 2 tahun diatas rata rata pada tahun 2018 sebesar Rp. 968.908.000.000 pada tahun 2019 sebesar Rp 836.532.000.000 sedangkan 4

tahun dibawah rata rata pada tahun 2014 sebesar Rp. 754.417.000.000 pada tahun 2015 sebesar Rp. 682.143.000.000 pada tahun 2016 sebesar Rp678.625.000.000 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 684.720.000.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa penjualan pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia penurunan disebabkan penurunan tingkat produktifitas sehingga menyebabkan penjualan menurun.

Berdasarkan uraian diatas peneliti melihat fenomena adanya perbedaaan hasil penelitian. Peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul skripsi “**Pengaruh *Debt to Equity Ratio Current Ratio dan Inventory Turnove Terhadap Return On Equity* Pada Perusahaan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki pada perusahaan sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada diantaranya yaitu :

1. Rata-rata laba bersih dan ekuitas pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 mengalami peningkatan sehingga menyebabkan *return on equity* akan mengalami penurunan.
2. Rata-rata total hutang pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 mengalami peningkatan sehingga menyebabkan *debt to equity ratio* mengalami peningkatan
3. Rata-rata aset lancar pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 mengalami penurunan dan utang lancar

mengalami peningkatan sehingga menyebabkan *current ratio* mengalami penurunan

4. Rata-rata penjualan pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 mengalami penurunan dan persediaan mengalami peningkatan sehingga menyebabkan *inventory turnover* mengalami penurunan

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *inventory turnover* yang menjadi variabel independen (bebas) dan dalam penelitian ini difokuskan pada *return on equity* sebagai variabel dependen (terikat).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019?
2. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019?
3. Apakah *inventory turnover* berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019?
4. Apakah *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *inventory turnover* berpengaruh secara bersama sama terhadap *Retrun On Equity* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *retrun on equity* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap *retrun on equity* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *inventory turnover* terhadap *retrun on equity* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *inventory turnover* secara bersama sama terhadap *retrun on assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan pengembangan diri dalam upaya memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi di dalam suatu perusahaan khususnya tentang *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *inventory turnover* terhadap *return on assets*

2. Manfaat Praktisi

Menjadi referensi dan perusahaan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Memberikan kesempatan kepada peneliti lain bahwa perusahaan dapat menjadi sarana untuk pembelajaran melalui ilmiah.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Return On Equity*

2.1.1.1 *Pengertian Return On Equity*

Return On Equity adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atau modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Menurut (Hanafi & Halim, 2017) “*Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba”. Sedangkan menurut (Fahmi, 2016) menyatakan bahwa “Rasio *Return On Equity (ROE)* disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas”.

Selanjutnya menurut (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa “hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”.

2.1.1.2 *Tujuan Return On Equity*

Kemampuan penggunaan asset perusahaan yang optimal akan menunjukkan produktivitas perusahaan yakni kemampuannya dalam mengembalikan dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal

sendiri. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan bahwa *profitabilitas* perusahaan baik.

Menurut (Kasmir, 2012) tujuan profitabilitas (*Return On Equity*) secara umum adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
7. Dan tujuan lainnya.

Menurut (Hery, 2018) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengenal menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aekuitas.
6. Untuk mengukur marjin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur marjin laba opersional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur marjin laba bersih atas penjualan bersih.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan *Return On Equity* adalah mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan

laba bagi para pemegang saham dan untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity*

Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi persentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan modal mendapatkan laba atas modal tersebut.

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi ROE adalah volume penjualan, struktur modal, dan struktur utang. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membiayai kegiatan-kegiatan perusahaan akan memperoleh nilai ROE yang tinggi”.

Sedangkan menurut (Libby, 2008) menyatakan bahwa faktor-faktor ini sering disebut pemicu laba atau penentu laba karena ketiga rasio tersebut menjelaskan tiga cara yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk menaikkan *ROE*. Ketiga rasio tersebut yaitu:

1. **Marjin Laba Bersih**
Marjin laba bersih adalah laba bersih/penjualan bersih. Rasio ini mengukur berapa banyak laba yang dihasilkan dari setiap dolar penjualan. Rasio ini dapat ditingkatkan dengan cara.
 - 1) Meningkatkan volume penjualan
 - 2) Meningkatkan harga jual
 - 3) Mengurangi biaya
2. **Perputaran Aset**
Rasio perputaran aset adalah penjualan bersih/rata-rata total aset. Rasio ini mengukur berapa banyak dolar penjualan yang dihasilkan oleh setiap dolar aset perusahaan. Rasio ini dapat ditingkatkan dengan cara:
 - 1) Meningkatkan volume penjualan.
 - 2) Menghentikan aset perusahaan yang tidak (kurang) produktif.
3. ***Leverage* Keuangan**
Leverage keuangan merupakan rata-rata total aset/rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio ini mengukur berapa banyak dolar aset yang

digunakan untuk setiap dolar investasi pemegang saham. Rasio ini dapat ditingkatkan dengan cara:

- 1) Menambah pinjaman
- 2) Membeli kembali saham perusahaan yang beredar.

2.1.1.4 Pengukuran *Return On Equity*

Pengukuran untuk mencari *Return On Equity* menurut (Kasmir, 2012)

Return On Equity dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut (Brigham & Houston, 2014) *Return On Equity* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

2.1.2 *Debt to Equity Ratio (DER)*

2.1.2.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan modal yang ada.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2017) mengatakan bahwa: “*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang. Termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang”. Menurut (Situmeang, 2014)

“*Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan”. Menurut (Riyanto, 2010) “*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang”.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan jumlah hutang dengan ekuitas. Jika semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula resiko kebangkrutan perusahaan tersebut

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*(DER)

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi.

Menurut (Kasmir, 2017) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas :

1. Untuk mengetahui posisi-posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (Kreditor);
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk memiliki keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang;
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijaminan hutang jangka panjang;
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan di tagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu manfaat rasio solvabilitas atau leverage adalah :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal sendiri;
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutag;
5. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang;
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman modal sendiri.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan dengan cara yang diharapkan.

2.1.2.3 Faktor- faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Besar-kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Return On Asset*) perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan. Karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut (Jumingan, 2017) menyatakan bahwa perbedaan-perbedaan tersebut bersumber dari berbagai faktor, yaitu:

1. Perbedaan dalam kebijaksanaan memilih metode penyusutan, depleksi, atau amortisasi.
2. Perbedaan dalam kebijaksanaan yang berhubungan dengan penggantian dan penambahan aktiva tetap.
3. Perbedaan dalam kebijaksanaan penilaian kembali aktiva tetap bila terjadi perubahan harga (inflasi).
4. Perbedaan kebijakan pembayaran deviden.
5. Perbedaan kebijaksanaan dalam membelanjai aktiva, yaitu dengan menjual saham baru, menggunakan laba ditahan, atau mengeluarkan obligasi

Menurut (Kamaludin & Indriani, 2012) faktor yang mempengaruhi *Debt to*

Equit Ratio (DER) adalah sebagai berikut:

1. Stabilitas Penjualan: Perusahaan yang memiliki penjualan yang relatif stabil akan dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil;
2. Struktur Aktiva: Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar, hal ini disebabkan perusahaan dengan skala aktiva tetap dapat dijadikan sebagai jaminan. Sehingga lebih mudah memperoleh akses sumber dana;
3. Leverage Operasi: Perusahaan yang memiliki *leverage* operasi lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan, karena ia cenderung memiliki resiko bisnis lebih kecil;
4. Tingkat Pertumbuhan: Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat semakin banyak memerlukan pembiayaan ekspansi. Perusahaan memiliki pertumbuhan yang pesat sebaiknya lebih banyak menggunakan sumber modal eksternal, seperti penerbitan saham dan obligasi;
5. Profitabilitas: Profitabilitas perusahaan pada tahun sebelumnya sebagai dasar penting untuk menentukan struktur modal tahun yang akan datang. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki laba ditahan yang besar pula, sehingga ada kecenderungan perusahaan akan menggunakan hutang sebagai pembiayaan investasi;
6. Pajak: Bunga dalam laporan keuangan merupakan pos edukasi pajak, sehingga pos edukasi pajak tersebut sangat bermanfaat jika tarif pajak yang tinggi. Sehingga secara teoritis, semakin tinggi pajak maka akan semakin besar manfaat penggunaan hutang;
7. Pengendalian: Pengaruh penggunaan hutang sangat besar pengaruh dengan posisi pengendalian manajemen;
8. Sikap Manajemen: Sedikit banyak dalam prakteknya, struktur modal lebih banyak sangat tergantung sikap manajemen itu sendiri. Manajemen yang bersikap konservatif cenderung akan

menggunakan hutang yang lebih kecil. Sementara manajemen yang *Risk Taker* akan menggunakan lebih banyak hutang untuk mengejar laba yang lebih tinggi;

9. Kondisi Pasar Keuangan: Pembiayaan obligasi atau saham akan sangat tergantung pada dasar keuangan secara umum. Situasi pasar obligasi yang sangat lesu, sulit menemukan suku bunga yang rendah akan memaksa perusahaan untuk memilih alternative saham biasa sebagai sumber pembiayaan investasi;
10. Fleksibilitas keuangan: Baik penggunaan hutang atau modal sendiri sangat tergantung pada situasi operasi pasar. Pada saat masa naik, perusahaan mungkin akan menerbitkan saham atau obligasi, tetapi pada masa sulit mungkin perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebagai sumber dana.

Dari kesimpulan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah perubahan struktur modal dan peningkatan laba yang akan berpengaruh kepada peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Namun apabila sebaliknya yakni keuangan menurun atau tetap, sedangkan hutang perusahaan meningkat akan mengakibatkan peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER).

2.1.2.4 Pengukuran *Debt to Equity Ratio*(DER)

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang salah satunya dapat melihat *Debt to Equity Ratio* (DER), karena mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang (*total debt*) dengan total modal (*total equity*). *Total Debt* merupakan total liabilitas (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang). Sedangkan *Total Equity* merupakan total modal sendiri (total saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2017), pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Sedangkan menurut (Hery, 2018) rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Utang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

2.1.3 *Current Ratio*

2.1.3.1 *Pengertian Current Ratio*

Current Ratio adalah satu rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan pengelola perusahaan memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) juga merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam priode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa:

“*Rasio lancar* atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Menurut (Brigham & Houston, 2014) “ *Current Ratio* merupakan alat ujur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Menurut (Munawir, 2010)“*Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya utang jangka pendek”.

Sedangkan Menurut (Harmono, 2011) menyatakan bahwa:

“*Current Ratio* dapat diukur dengan menggunakan aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Adapun yang dimaksud aktiva lancar mencakup kas, piutang, surat-surat berharga jangka pendek, persediaan, dan persektor. Dan adapun yang dimaksud dengan hutang lancar mencakup hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji, hutang pajak, hutang obligasi jangka panjang yang sudah jatuh tempo, dan hutang gaji”.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menilai sejauh mana perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dan hutang lancar. *Current Ratio* (CR) merupakan kesanggupan suatu perusahaan atas utang lancarnya yang dinilai dari aktiva lancar yang dimiliki, dimana aktiva lancar berarti kekayaan atau uang tunai yang dapat digunakan untuk menutupi utang-utang perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan *Current Ratio*

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan. Dan juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Menurut (Brigham & Houston, 2014) menyatakan bahwa “rasio likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya”.

Selanjutnya menurut (Jumingan, 2017) menyatakan bahwa “rasio likuiditas bertujuan menguji kecukupan dana, *solvency* perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

2.1.3.3 Manfaat *Current Ratio*

Current Ratio memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang sangat berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2017) manfaat rasio likuiditas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih;
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (dibawah atau sama dengan satu tahun) dengan aktiva lancar secara keseluruhan;
3. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang;
4. Untuk mengetahui atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan;
5. Untuk mengetahui seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang;
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang;
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya dengan beberapa periode;
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar;
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Selanjutnya menurut (Hery, 2018) menyatakan bahwa ada beberapa tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

2.1.3.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan membayar utang-utangnya secara lambat. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah.

Menurut (Brigham & Houston, 2014) yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah “

1. Aktiva lancar, meliputi:
 - 1) Kas;
 - 2) Sekuritas;
 - 3) Persediaan;
 - 4) Piutang usaha;
2. Kewajiban lancar, terdiri dari:
 - 1) Utang usaha;
 - 2) Wesel tagih jangka pendek;
 - 3) Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun;
 - 4) Akrua pajak”

Sedangkan menurut (Jumingan, 2017) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

1. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
2. Data tren dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.

6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
9. *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
10. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
11. Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

Sehingga nilai *Current Ratio* dapat berubah jika salah satu atau semua komponen diatas berubah, jika aktiva lancar lebih cepat meningkat dibandingkan kewajiban lancar maka nilai *Current Ratio* akan semakin besar, begitu juga sebaliknya.

2.1.3.5 Standart Pengukuran *Current Ratio*

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, pengujian likuiditas difokuskan pada besaran dan hubungan antara utang lancar atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar.

Menurut (Hani, 2015) rumus untuk mencari *current Ratio* (CR) dapat di gunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

Menurut (Sudana, 2015) rumus untuk mencari *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan rasio likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

2.1.4 *Inventory Turnover*

2.1.4.1 *Pengertian Inventory Turnover*

Inventory Turnover atau rasio *Inventory Turnover* merupakan rasio antara jumlah persediaan yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. *Inventory Turnover* dapat diperbesar dengan menambahkan jumlah persediaan pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan persediaan atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap persediaan. Dengan demikian terdapat hubungan antara *Inventory Turnover* dengan laba perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa:

“Rasio aktivitas (*activity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi memanfaatkan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan, piutang, dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari”.

Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktivitas dan meningkatkan profitabilitas. Salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur persediaan adalah *Inventory Turnover*.

Menurut (Jumingan, 2017) menyatakan bahwa:

“*Inventory Turnover* yaitu rasio antara penjualan dengan rata-rata persediaan yang dinilai berdasar harga jual atau kalau memungkinkan rasio ini dihitung dengan memperbandingkan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini menunjukkan berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu tahun/periode. Makin besar *turn over* berarti makin baik”.

Inventory Turnover menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat *Inventory Turnover* tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Semakin tinggi tingkat *Inventory Turnover* akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* merupakan salah satu dari rasio aktivitas yang mengukur efisiensi pengelolaan investasi ke dalam persediaan yang dilakukan perusahaan, dan tergambar dari jangka waktu *Inventory Turnover* selama satu tahun. Dengan demikian perusahaan yang *Inventory Turnover*nya tinggi, memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut efisien dalam mengelola persediaan.

2.1.4.2 Tujuan *Inventory Turnover*

Inventory Turnover menunjukkan seberapa cepat *Inventory Turnover* dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat. *Inventory Turnover* merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. *Inventory Turnover* merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya yang berguna untuk memperoleh laba yang besar.

Menurut (Kasmir, 2012) berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode;
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih;
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang;
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*);
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode;
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Dengan mengukur berapa hari rata-rata persediaan tersimpan di dalam gudang perusahaan dapat menggunakan rasio aktivitas ini sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Menurut (Hery, 2018) tujuan dan manfaat dari *Inventory Turnover* adalah:

1. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode
2. Untuk menghitung lamanya rata – rata penagihan piutang usaha
3. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan
5. Untuk menghitung lamanya rata – rata persediaan tersimpan
6. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan dari rasio aktivitas adalah untuk mengukur berapa kali dari setiap kekayaan perusahaan berputar jika di lihat dari jumlah penjualan perusahaan.

2.1.4.3 Manfaat *Inventory Turnover*

Perusahaan dalam operasinya tidak terlepas dengan aktivitasnya dalam mengolah keuangan, untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan dana yang dikeluarkan setiap periodenya, untuk itu dibutuhkan rasio aktivitas.

Menurut (Kasmir, 2017) manfaat rasio aktivitas sebagai berikut:

1. Dalam bidang piutang
 - 1) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode.
 - 2) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih
2. Dalam bidang sediaan
Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode, dengan kata lain berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
4. Dalam bidang aktiva dan penjualan
 - 1) Manajemen dapat mengetahui beberapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - 2) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Hery, 2018) tujuan dan manfaat dari *Inventory Turnover* adalah:

1. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode
2. Untuk menghitung lamanya rata – rata penagihan piutang usaha
3. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan
5. Untuk menghitung lamanya rata – rata persediaan tersimpan
6. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa manfaat *Inventory Turnover* adalah bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan persediaan untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

2.1.4.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Inventory Turnover*

Rasio *Inventory Turnover* digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan

persediaan semakin baik. Demikian pula apabila Inventory Turnover rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk, hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Untuk melangsungkan usahanya dengan lancar maka kebanyakan perusahaan menilai perlunya memiliki persediaan bahan mentah. Menurut (Riyanto, 2010) besar kecilnya persediaan bahan mentah yang dimiliki oleh perusahaan ditentukan oleh berbagai faktor, yaitu:

1. Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan dapat menghambat atau mengganggu jalannya proses produksi.
2. Volume produksi yang direncanakan, dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung pada volume sales yang direncanakan.
3. Besarnya pembelian bahan mentah setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
4. Estimasi tentang fluktuasi harga bahan mentah yang bersangkutan di waktu-waktu yang akan datang.
5. Peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material.
6. Harga pembelian bahan mentah.
7. Biaya penyimpanan dan risiko penyimpanan di gudang.
8. Tingkat kecepatan material menjadi rusak atau turun kualitasnya.

Sedangkan faktor biaya persediaan menurut (Ristono, 2013) meliputi :

1. Biaya penyimpanan di gudang, semakin banyak barang yang disimpan maka akan semakin besar biaya penyimpanannya.
2. Resiko kerusakan barang, semakin lama barang tersimpan di gudang maka resiko kerusakan barang semakin tinggi.
3. Resiko keusangan barang, barang-barang yang tersimpan lama akan "*out of date*" atau ketinggalan zaman

Dengan adanya persediaan barang maka akan mempermudah perusahaan dalam menghindari kekurangan stok jika sewaktu-waktu ada konsumen yang meminta produk yang sama dalam jangka waktu yang singkat serta dengan

adanya persediaan maka perusahaan akan dapat melakukan penjualan dengan lancar.

2.1.4.5 Pengukuran *Inventory Turnover*

Rasio *Inventory Turnover* mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagangan. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. *Inventory Turnover* dapat dicari dengan cara menjumlahkan persediaan awal dan persediaan akhir kemudian dibagi dua. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan baik.

Menurut (Sudana, 2011) besar kecilnya *activity ratio* dapat dikur dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover (ITO)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

Sedangkan menurut (Brealey, 2007) tingkat *Inventory Turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Berdasarkan rumus diatas dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* adalah perbandingan dari total penjualan terhadap total persediaan, dimana semakin besar persentase *Inventory Turnover* semakin baik bagi perusahaan. Itu artinya perusahaan tidak menahan persediaan dalam jumlah berlebihan (produktif). Sehingga tujuan perusahaan untuk memperoleh laba akan mudah untuk dicapai.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

2.2.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka makin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Radiman, 2018).

Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan tingkat keuntungan yang didapatkan. Hal sesuai dengan teori *balancing theory* yang menyatakan bahwa hutang diperbolehkan selama tingkat keuntungan yang diperoleh melebihi biaya hutangnya. (Wardhana, 2011)

Hasil Penelitian Terdahulu yang dilakukan oleh (Wahyuni & Muslih, 2017) (Istan, 2018) (Wardhana, 2011) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*

2.2.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Indikator yang digunakan adalah rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan

antara asset lancar dengan kewajiban jangka pendek dan merupakan ukuran perbandingan antara asset lancar dengan kewajiban jangka pendek (Pitoyo, 2018)

Rasio lancar (*Current ratio* -CR) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilities jangka pendek (short run solvency) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. (Murhadi, 2013).

Current Ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek". Dengan demikian modal (Equity) sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam kewajibannya baik dalam jangka panjang ataupun jangka pendek (Wahyuni & Muslih, 2017)

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wahyuni & Muslih, 2017) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*

2.2.3 Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Equity*

Inventory Turnover merupakan salah satu dari rasio aktivitas yang mengukur efisiensi pengelolaan investasi ke dalam persediaan yang dilakukan perusahaan, dan tergambar dari jangka waktu *Inventory Turnover* selama satu tahun. Dengan demikian perusahaan yang *Inventory Turnover*nya tinggi, memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut efisien dalam mengelola persediaan (Jufrizen, 2016).

Inventory Turnover (ITO) atau perputaran persediaan yang tinggi belum tentu diikuti tingginya net income atau laba bersih, selama profit yang diperoleh banyak digunakan untuk mencapai volume penjualan yang lebih besar atau dengan kata lain meningkatnya perputaran persediaan karena diikuti dengan

rendahnya harga jual dan meningkatnya biaya baik itu biaya produksi ataupun biaya operasional. (Wahyuni & Muslih, 2017)

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lestari, 2018) (Wahyuni & Muslih, 2017) menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity*

2.2.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Inventory Turn Over* Terhadap *Return On Equity*

Return On Equity yaitu rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (*Equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. (Jufrizen & Sari, 2019).

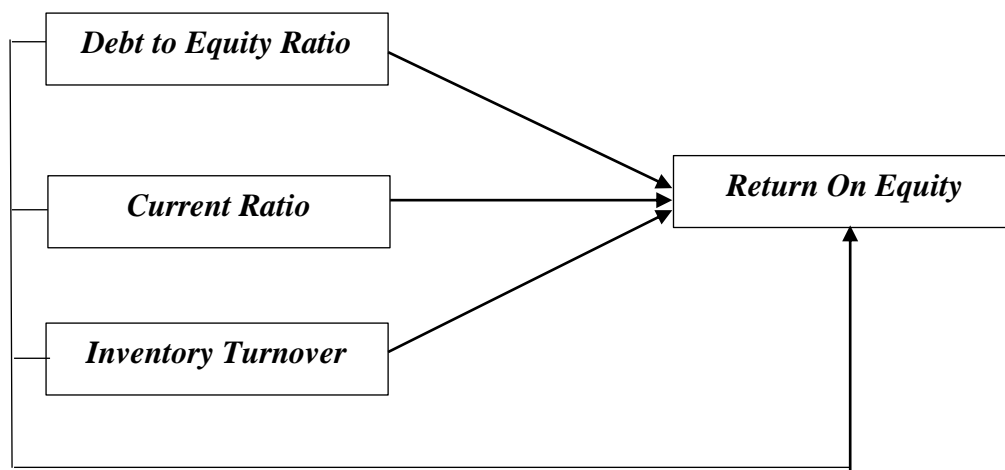
Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan tingkat keuntungan yang didapatkan. Hal sesuai dengan teori *balancing theory* yang menyatakan bahwa hutang diperbolehkan selama tingkat keuntungan yang diperoleh melebihi biaya hutangnya. (Wardhana, 2011)

Current Ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek". Dengan demikian modal (*Equity*) sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam

kewajibannya baik dalam jangka panjang ataupun jangka pendek (Wahyuni & Muslih, 2017)

Inventory Turnover (ITO) atau perputaran persediaan yang tinggi belum tentu diikuti tingginya net income atau laba bersih, selama profit yang diperoleh banyak digunakan untuk mencapai volume penjualan yang lebih besar atau dengan kata lain meningkatnya perputaran persediaan karena diikuti dengan rendahnya harga jual dan meningkatnya biaya baik itu biaya produksi ataupun biaya operasional. (Wahyuni & Muslih, 2017)

Dari uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015).

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut.

1. *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019
2. *Current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019
3. *Inventory turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019
4. *Debt to equity ratio, current ratio, inventory turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut (Juliandi et al., 2015) Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *inventory turnover* terhadap *return on equity*

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018) adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur

Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat tiga variabel penelitian. Berdasarkan hipotesis yang akan di uji, maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat). Adapun variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Berikut ini adalah tabel definisi operasional dalam penelitian ini

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala	Sumber
1	<i>Return On Equity</i> (Y)	menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.	<p><i>Return On Equity</i></p> <p>=</p> $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio	(Kasmir, 2017)
2	<i>Debt to equity ratio</i> (X1)	rasio hutang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan modal yang ada.	<p><i>Debt to Equity Ratio</i></p> $= \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$	Rasio	(Kasmir, 2017)
3	<i>Current Ratio</i> (X2)	Kesanggupan suatu perusahaan atas utang lancarnya yang dinilai dari aktiva lancar yang dimiliki, dimana aktiva lancar berarti kekayaan atau uang tunai yang dapat digunakan untuk menutupi utang-utang perusahaan	<p><i>Current Ratio</i></p> $= \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}}$	Rasio	(Sudana, 2015)
4	<i>Inventory Turnover</i> (X3)	<i>Inventory Turnover</i> yaitu rasio antara penjualan dengan rata-rata persediaan yang dinilai berdasar harga jual atau kalau memungkinkan rasio ini dihitung dengan membandingkan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan	<p><i>Inventory Turnover</i></p> $(\text{ITO}) = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$	Rasio	(Sudana, 2015)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terfokus pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2014 sampai tahun 2019. Alamat kantor BEI di medan beralamat di Jl. Juanda Baru No. 5-6A, Medan.

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan April 2021 sampai Agustus 2021. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.2 Rencana Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		April 2021				Mei 2021				Juni 2021				Juli 2021				Agustus 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul		■																		
2	Riset awal			■	■																
3	Pembuatan proposal					■															
4	Bimbingan Proposal						■	■	■	■	■	■	■								
5	Seminar Proposal											■									
6	Riset											■	■	■	■	■	■				
7	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi																		■		
9	Sidang Meja Hijau																			■	

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitain terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2014-2019..
2. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2014-2019.
3. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan.

Berikut adalah data sampel perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2019

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BUDI	Budi Starch & Sweetner Tbk Tbk
2	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
3	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk
4	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
5	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk
6	SRSN	Indo Acitama Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Juliandi et al., 2015) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik

tertentu”. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah regresi linear berganda:

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan, *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *inventory turnover* terhadap *return on equity* periode sebelumnya dinaikkan atau di turunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y= Variabel dependent (*return on equity*)

α = Konstanta

β = Koefesien Regresi

X_1 = Variabel independent (*debt to equity ratio*)

X_2 = Variabel independent (*current ratio*)

X_3 = Variabel independent (*Inventory Turnover*)

ϵ = Standart Error

Sebelum melakukan uji regresi berganda dilakukan uji persyaratan regresi yang disebut dengan uji asumsi klasik. Uji asumi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.” (Juliandi et al., 2015). Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam pengujian regresi meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas.

3.6.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau

tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 ($\alpha=5\%$)).

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan menurut (Juliandi et al., 2015):

- 1) Jika nilai *tolerance* < 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Jika nilai *tolerance* > 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

3.6.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan menurut (Juliandi et al., 2015) adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, sertatitik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut (Juliandi et al., 2015) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1, X_2, X_3 berpenaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f.

3.6.2.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

1. Bentuk pengujian

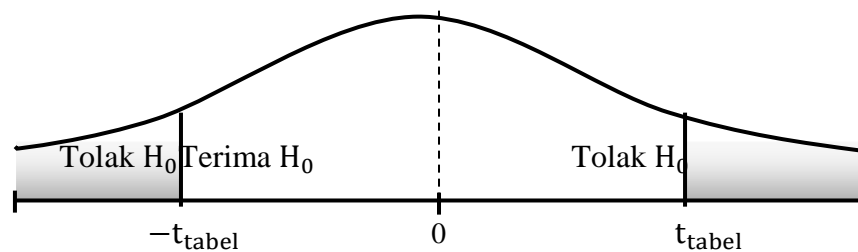
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $ds = n - k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Uji t

3.6.2.2 Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh= Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K= Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

1. Bentuk pengujian

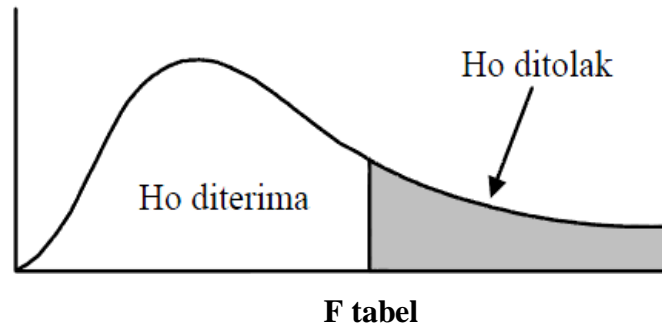
$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka berpengaruh signifikan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka berpengaruh tidak signifikan.



Gambar 3-2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3.6.3 Koefisien Determinasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Data Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variable-variable penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu : varibale bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*). Variable bebas dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *inventory total asset*. Sedangkan variable terikatnya adalah *return on equity*.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *inventory total asset* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.. Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2014-2018 yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

4.1.1.1 Return On Equity

Return On Equity yaitu rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (*Equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. (Kasmir, 2017).

Berikut Data *Return On Equity* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019:

Tabel 4.1 Data *Return On Equity* Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
BUDI	3.14	1.50	3.32	3.82	4.11	4.98	3.48
DPNS	6.02	4.09	0.47	2.23	3.38	1.40	2.93
EKAD	15.30	10.41	15.32	11.60	10.22	9.08	11.99
ETWA	-47.39	-295.92	-59.10	-105.12	-53.52	-25.86	-97.82
INCI	8.10	11.01	4.11	6.17	4.26	4.06	6.29
SRSN	45.06	4.56	2.75	4.26	8.11	832.28	149.50
Rata Rata	5.04	-44.06	-5.52	-12.84	-3.91	137.65	12.73

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Berdasarkan table 4.1 diatas dapat dilihat bahwa rata rata *return on equity* pada perusahaan kimia yang terdaftar di bursa efek indoneisa adalah sebesar 12.73%. Jika dilihat dari rata rata setiap tahunnya terdapat 1 tahun diatas rata rata dan 5 tahun dibawah rata rata. Dimana 1 tahun diatas rata rata terdapat pada tahun 2019 sebesar 137.65% dan 5 tahun dibawah rata rata pada tahun 2014 sebesar 5.04% pada tahun 2015 sebesar -44.06% pada tahun 2016 sebesar -5.52% pada tahun 2017 sebesar -3.91% dan pada tahun 2018 sebesar -3.91%.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari setiap rata rata tahunnya *return on equity* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Dimana penurunana *return on equity* disebabkan terjadinya peningkatan laba bersih dan diikuti peningkatan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Berikut data laba bersih pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

Tabel 4.2 Data Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
BUDI	28.524	21.072	38.624	45.691	50.467	64.021	41.400
DPNS	14.528	9.859	1.228	5.963	9.380	3.937	7.483
EKAD	40.985	30.401	90.685	76.915	74.045	77.402	65.072
ETWA	-141.703	-224.231	-68.488	-127.520	-138.527	-89.485	-131.659
INCI	11.056	16.960	9.988	16.554	16.675	13.811	14.174
SRSN	14.600	15.505	11.056	17.698	38.735	42.829	23.404
Rata Rata	-5.335	-21.739	13.849	5.884	8.463	18.753	3.312

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan table 4.2 diatas dapat dilihat bahwa rata rata laba bersih pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp. 3.312.000.000 Dari rata rata tersebut terdapat 4 tahun diatas rata rata dan 2 tahun dibawah rata rata, 4 tahun diatas rata rata pada tahun 2016 sebesar Rp 13.849.000.000 pada tahun 2017 sebesar Rp 5.884. 000.000 pada tahun 2018 sebesar Rp 8.463.000.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 18.753.000.000 sedangkan 2 tahun dibawah rata rata pada tahun 2014 sebesar Rp – 5.335.000.000 dan pada tahun 2015 sebesar Rp – 21.739.000.000 Dari rata rata tersebut dapat disimpulakn ekuitas pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan hal ini disebabkan beban operasional menurun sehingga menyebabkan laba bersih pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkat setiap tahunnya

Berikut data ekuitas pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

Tabel 4.3 Data Ekuitas Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
BUDI	908.931	1.403.450	1.164.982	1.194.700	1.226.484	1.285.318	1.197.311
DPNS	241.296	241.296	263.224	267.838	277.708	282.101	262.244
EKAD	267.906	291.961	592.004	662.817	724.582	852.543	565.302
ETWA	298.993	75.774	115.893	121.304	258.828	345.971	202.794
INCI	136.427	154.051	242.826	268.379	391.362	340.121	255.528
SRSN	32.403	340.079	402.054	415.505	477.788	5.146	278.829
Rata Rata	314.326	417.769	463.497	488.424	559.459	518.533	460.335

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan table 4.3 diatas dapat dilihat bahwa rata rata ekuitas pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp. 460.335.000.000. Dari rata rata tersebut terdapat 4 tahun diatas rata rata dan 2 tahun dibawah rata rata, 4 tahun diatas rata rata pada tahun 2016 sebesar Rp 463.497.000.000 pada tahun 2017 sebesar Rp 488.424.000.000 dan pada tahun 2018 sebesar Rp 559.459.000.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp.518.533.000.000 sedangkan 2 tahun dibawah rata rata pada tahun 2014 sebesar Rp. 314.326.000.000 pada tahun 2015 sebesar Rp 417.769.000.000. Dari rata rata tersebut dapat disimpulkan ekuitas pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia naik.

4.1.1.2 Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka makin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Hery, 2018).

Berikut adalah data *debt to equity ratio* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019

Tabel 4.4 Data *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
BUDI	172.52	153.96	151.66	146.04	176.64	133.39	155.70
DPNS	13.75	13.75	12.49	15.18	16.02	12.78	13.99
EKAD	53.68	33.47	18.67	20.21	17.76	13.57	26.23
ETWA	130.79	1156.59	993.88	1018.82	521.38	420.58	707.01
INCI	8.30	10.00	10.92	13.19	18.25	19.21	13.31
SRSN	434.89	68.81	78.37	57.09	43.74	5142.75	970.94
Rata Rata	135.66	239.43	211.00	211.76	132.30	957.04	314.53

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 314.53%. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 1 tahun di atas rata-rata dan 5 tahun di bawah rata-rata. Dimana 1 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2019 sebesar 957.04%, dan 5 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2014 sebesar 135.66%, pada tahun 2015 sebesar 239.43% pada tahun 2016 sebesar 211.00% dan pada tahun 2017 sebesar 211.76% dan pada tahun 2018 sebesar 132.30%.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya *debt to equity ratio* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Dimana penurunan *debt to equity ratio* di sebabkan karena terjadinya peningkatan total utang dan diikuti oleh peningkatan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Berikut data total hutang pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

Tabel 4.5 Data Total Hutang Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
BUDI	1.568.051	2.160.702	1.766.825	1.744.756	2.166.496	1.714.449	1.853.547
DPNS	33.187	33.187	32.865	40.655	44.476	36.039	36.735
EKAD	143.820	97.730	110.503	133.949	128.684	115.690	121.729
ETWA	391.039	876.396	1.151.833	1.235.873	1.349.487	1.455.082	1.076.618
INCI	11.328	15.404	26.524	35.408	71.410	65.323	37.566
SRSN	140.918	233.993	315.096	237.220	208.989	264.646	233.477
Rata Rata	381.391	569.569	567.274	571.310	661.590	608.538	559.945

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan table 4.5 diatas dapat dilihat rata rata total utang pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp. 559.945.000.000 dari rata rata tersebut terdapat 5 tahun diatas rata rata dan 1 tahun dibawah rata rata, 5 tahun diatas rata rata yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp 569.569.000.000 pada tahun 2016 sebesar Rp. 567.274.000.000 pada tahun 2017 sebesar Rp. 571.130.000.000 pada tahun 2018 sebesar Rp. 661.590.000.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 608.538.000.000 sedangkan 1 tahun dibawah rata rata pada tahun 2014 sebesar Rp. 381.391.000.000

Dari rata rata tersebut dapat disimpulkan bahwa rata rata total utang pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini disebabkan oleh Dimana peningkatan utang di sebabkan oleh terjadinya penambahan total aset yang bersumber dari utang.

4.1.1.3 Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio

lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir, 2017).

Menurut (Jumingan, 2017)j menyatakan bahwa “*Current Ratio* merupakan rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan karena *Current Ratio* yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current Ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (*current liabilities*)”.

Berikut adalah data *current ratio* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019

Tabel 4.6 *Current Ratio* Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
BUDI	104.59	73.47	100.14	100.74	100.32	100.65	96.65
DPNS	1272.56	1335.01	1516.97	962.18	773.61	2170.50	1338.47
EKAD	232.96	356.88	488.56	451.92	505.00	69.17	350.75
ETWA	47.43	63.29	48.59	13.27	21.36	7.99	33.66
INCI	1330.79	967.77	581.50	509.85	303.61	362.29	675.97
SRSN	287.04	216.71	174.26	213.17	245.29	246.90	230.56
Rata Rata	545.90	502.19	485.00	375.19	324.86	492.91	454.34

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 454.34%. Jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya terdapat 4 tahun diatas rata rata dan 2 tahun dibawah rata rata. Dimana 4 tahun diatas rata rata terdapat pada tahun 2014 sebesar 545.90% pada tahun 2015 sebesar 502.19% pada tahun 2016 sebesar 485.00% dan pada tahun 2019 sebesar 492.91%, sedangkan 2 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2017 sebesar 375.19% dan pada tahun 2018 sebesar 324.86%.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya *Current Ratio* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan. Dimana peningkatan *Current Ratio* disebabkan oleh terjadinya peningkatan aset lancar yang dimiliki perusahaan dan diikuti oleh kestabilan utang lancar.

Berikut data aset lancar pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019

Tabel 4.7 Data Aset Lancar Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
BUDI	988.528	1.092.385	1.092.360	1.027.489	1.472.140	1.141.009	1.135.652
DPNS	183.045	185.099	174.907	181.198	192.296	185.274	183.637
EKAD	296.439	284.055	337.644	413.617	461.472	486.522	379.958
ETWA	307.070	278.840	82.772	40.266	184.607	77.885	161.907
INCI	89.975	107.268	118.743	145.451	191.492	203.255	142.697
SRSN	335.823	440.739	481.542	422.532	448.247	537.425	444.385
Rata Rata	366.813	398.064	381.328	371.759	491.709	438.562	408.039

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat rata rata aset lancer pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 408.039.000.000 Dari rata rata tersebut terdapat 2 tahun diatas rata rata dan 4 tahun dibawah rata, yaitu 2 tahun diatas rata rata pada tahun 2018 sebesar Rp 491.709.000.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 438.562.000.000 sedangkan 4 tahun dibawah rata rata pada tahun 2014 sebesar Rp. 366.813.000.000 pada tahun 2015 sebesar Rp. 398.064.000.000 pada tahun 2016 sebesar Rp. 381.328.000.000 dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 371.759.000.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa aset lancer pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Hal ini disebabkan kas mengalami penurunan sehingga menyebabkan aset lancar juga ikut menurun

Berikut data utang lancar pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

Tabel 4.8 Data Utang Lancar Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
BUDI	945.117	1.486.884	1.090.816	1.019.986	1.467.508	1.133.685	1.190.666
DPNS	14.384	13.865	11.530	18.832	24.857	8.536	15.334
EKAD	127.248	79.594	69.110	9.1524	91.381	703.375	193.705
ETWA	647.373	440.560	170.334	303.431	864.335	975.262	566.883
INCI	6.761	11.084	20.420	28.528	63.071	56.103	30.995
SRSN	116.994	203.379	276.341	198.217	182.740	217.673	199.224
Rata Rata	309.646	372.561	273.092	276.753	448.982	515.772	366.134

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat rata rata utang lancar pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 366.134.000.000 Dari rata rata tersebut terdapat 3 tahun diatas rata rata dan 3 tahun dibawah rata, yaitu 3 tahun diatas rata rata pada tahun 2015 sebesar Rp. 372.561.000.000 pada tahun 2018 sebesar Rp 448.982.000.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 515.772.000.000 sedangkan 3 tahun dibawah rata rata pada tahun 2014 sebesar Rp. 309.646 pada tahun 2016 sebesar Rp. 273.092.000.000 pada tahun 2017 sebesar Rp. 276.753.000.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa utang lancar pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia stabil. Hal ini disebabkan oleh hutang yang akan jatuh tempo seperti hutang bank, hutang pajak dll pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kestabilan

4.1.1.4 Inventory Turnover

Inventory Turnover merupakan salah satu dari rasio aktivitas yang mengukur efisiensi pengelolaan investasi ke dalam persediaan yang dilakukan perusahaan, dan tergambar dari jangka waktu *Inventory Turnover* selama satu

tahun. Dengan demikian perusahaan yang Inventory Turnovernya tinggi, memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut efisien dalam mengelola persediaan (Jufrizen, 2016).

Berikut adalah data *Inventory Turnover* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019

Tabel 4.9 *Inventory Turnover* Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
BUDI	8.46	6.42	5.46	5.68	3.92	6.06	6.00
DPNS	3.01	3.23	3.65	2.70	23.57	2.36	6.42
EKAD	3.25	4.63	4.58	3.76	3.46	4.13	3.97
ETWA	50.27	5.80	29.92	6.35	4.14	14.32	18.47
INCI	4.91	8.75	6.60	11.06	6.32	11.48	8.18
SRSN	2.59	2.38	1.90	1.97	2.59	2.39	2.30
Rata Rata	12.08	5.20	8.68	5.25	7.33	6.79	7.56

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Berdasarkan table 4.9 diatas dapat dilihat bahwa *Inventory Turnover* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 7.56. Jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya terdapat 2 tahun diatas rata rata dan 4 tahun dibawah rata rata. Dimana 2 tahun diatas rata rata terdapat pada tahun 2014 sebesar 12.08 pada tahun 2016 sebesar 8.68 sedangkan 4 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2015 sebesar 5.20 pada tahun 2017 sebesar 5.25 pada tahun 2018 sebesar 7.33 dan pada tahun 2019 sebesar 6.79.

Berdasarkan urian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya *Inventory Turnover* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

Berikut data Persediaan pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

Tabel 4.10 Data Persediaan Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
BUDI	269.981	370.280	452.315	442.334	675.569	495.570	451.008
DPNS	44.095	36.630	31.771	41.165	60.837	50.336	44.139
EKAD	162.138	114.682	124.204	171.149	213.627	183.512	161.552
ETWA	19.896	68.243	8.123	8.131	5.769	5.051	19.202
INCI	22.411	15.628	26.696	24.386	58.180	33.239	30.090
SRSN	182.628	223.054	264.136	264.621	231.990	285.804	242.039
Rata Rata	116.858	138.086	151.208	158.631	207.662	175.585	158.005

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat rata rata persediaan pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 158.005.000.000 Dari rata rata tersebut terdapat 3 tahun diatas rata rata dan 3 tahun dibawah rata, yaitu 3 tahun diatas rata rata pada tahun 2017 sebesar Rp. 158.631.000.000 pada tahun 2018 sebesar Rp 207.662.000.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 175.585.000.000 sedangkan 3 tahun dibawah rata rata pada tahun 2014 sebesar Rp. 116.858.000.000 pada tahun 2016 sebesar Rp. 138.086.000.000 pada tahun 2017 sebesar Rp151.208.000.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa persediaan pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia stabil. Hal ini disebabkan kurang maksimalnya produktifitas sehingga menyebabkan persediaan mengalami kestabilan

Berikut data penjualan pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

Tabel 4.11 Data Penjualan Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
BUDI	2.284.211	2.378.805	2.467.553	2.510.578	2.647.193	3.003.768	2.548.685
DPNS	132.775	118.475	115.940	111.294	1.433.820	118.917	338.537
EKAD	526.573	531.537	568.638	643.591	739.578	758.299	628.036
ETWA	1.000.086	395.798	243.013	51.671	23.910	72.312	297.798
INCI	110.023	136.668	176.067	269.706	367.961	381.433	240.310
SRSN	472.834	531.573	500.540	521.482	600.987	684.464	551.980
Rata Rata	754.417	682.143	678.625	684.720	968.908	836.532	767.558

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat rata rata penjualan pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 767.558.000.000 Dari rata rata tersebut terdapat 2 tahun diatas rata rata dan 4 tahun dibawah rata, yaitu 2 tahun diatas rata rata pada tahun 2018 sebesar Rp. 968.908.000.000 pada tahun 2019 sebesar Rp 836.532.000.000 sedangkan 4 tahun dibawah rata rata pada tahun 2014 sebesar Rp. 754.417.000.000 pada tahun 2015 sebesar Rp. 682.143.000.000 pada tahun 2016 sebesar Rp678.625.000.000 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 684.720.000.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa penjualan pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia penurunan disebabkan penurunan tingkat produktifitas sehingga menyebabkan penjualan menurun.

4.2 Analisis Data

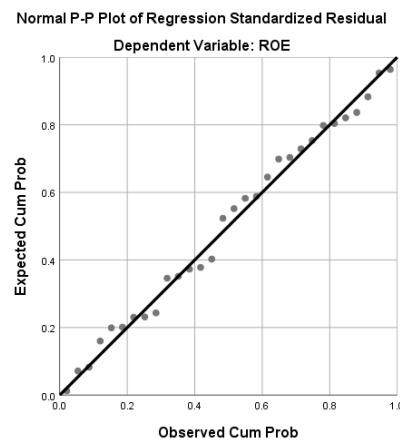
4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala liner atau uji asumsi klasik. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel bormal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data

berdasarkan patokan distribusi normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu Asymp, Sig. lebih kecil dari 0,05 (Asymp, Sig. < 0,05 adalah tidak normal).

Tabel 4.11 Hasil Uji Kolmogrov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.8959481
	Std. Deviation	.75104571
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.183
	Negative	-.140
Test Statistic		.183
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: SPSS Versi 24.00

Berdasarkan table 4.11 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variable *debt to equity ratio*, *current ratio*, *inventory turnover* dan *return on assets* telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $0,183 > 0,05$

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,004. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

4.2.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 4 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.544	1.838
	CR	.579	1.727
	ITO	.887	1.127

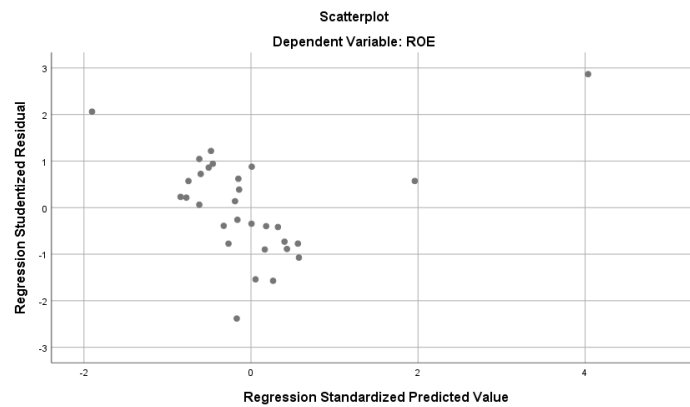
a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai tolerance sebesar $0.544 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.838 < 5$. Variabel *current ratio* memiliki nilai tolerance sebesar $0.579 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.727 < 5$. Variabel *inventory turnover* memiliki nilai tolerance sebesar $0.887 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.127 < 5$. Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 5 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas dalam penelitian ini.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*).



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.2 Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu *debt to equityratio*, *current ratio*, *inventory turnover*, dan satu variabel dependen yaitu *return on equity*.

Tabel 4.13 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.141	2.313		-1.358	.186
	DER	.647	.190	.734	3.403	.002
	CR	.432	.267	.338	1.619	.118
	ITO	.008	.365	.004	.021	.983

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.13 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

1. Konstanta = -3.141
2. *Debt to Equity Ratio* = 0,647
3. *Current Ratio* = 0,432
4. *Inventory Turnover* = 0.008

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = a + bX1 + bX2 + bX3$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1. Konstanta sebesar -3.141 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *inventory turnover* diasumsikan bernilai nol, maka nilai dari *return on assets* adalah sebesar -3.141.
2. Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* sebesar 0,647 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *debt to equity ratio* meningkat sebesar satu satuan, maka *return on equity* menurun sebesar 0.647 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol
3. Nilai koefisien regresi *current ratio* sebesar 0,432 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *current ratio* meningkat sebesar satu satuan, maka *return on equity* meningkat sebesar 0,432 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.
4. Nilai koefisien regresi *inventory turnover* sebesar 0.008 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *inventory turnover* meningkat sebesar satu

satuan, maka *return on equity* meningkat sebesar 0.008 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.14 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.141	2.313		-1.358	.186
	DER	.647	.190	.734	3.403	.002
	CR	.432	.267	.338	1.619	.118
	ITO	.008	.365	.004	.021	.983

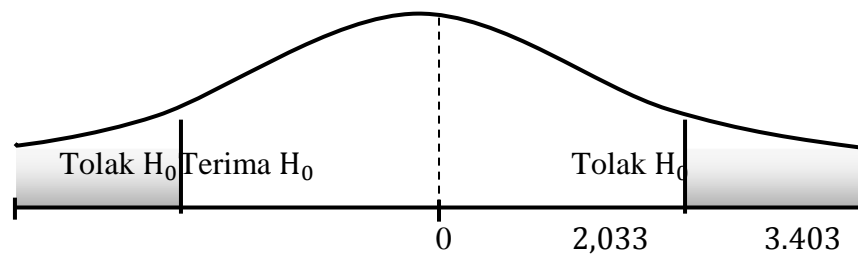
a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *return on equity*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 36 - 3 = 33$ adalah 2.033. $t_{hitung} = 3.403$ dan $t_{tabel} = 2.033$



Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Uji t

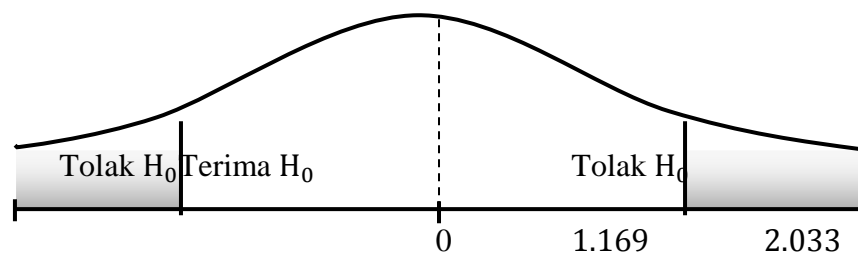
H_0 diterima jika : $-2.033 \leq t_{hitung} \leq 2.033$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.033$, atau $-t_{hitung} < -2.033$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *debt to equity ratio* adalah 3.403 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.033. dengan demikian t_{tabel} lebih besar dari $-t_{hitung}$ dan nilai signifikan *debt to equity ratio* sebesar $0.002 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *current ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *return on equity*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 36 - 3 = 33$ adalah 2.033. $t_{hitung} = 1.169$ dan $t_{tabel} = 2.033$



Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Uji t

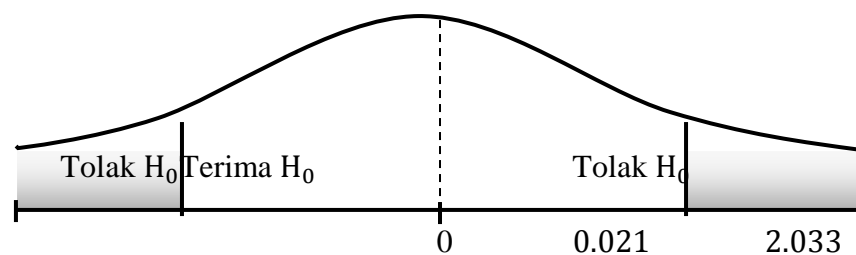
H_0 diterima jika : $-2.033 \leq t_{hitung} \leq 2.033$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.033$, atau $-t_{hitung} < -2.033$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *current raito* adalah 1.169 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.033. dengan demikian t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} dan nilai signifikan *current ratio* sebesar $0.118 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return on Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *inventory turnover* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *return on equity*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 36 - 3 = 33$ adalah 2.033. $t_{hitung} = 0.021$ dan $t_{tabel} = 2.033$



Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Uji t

H_0 diterima jika : $-2.033 \leq t_{hitung} \leq 2.033$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.033$, atau $-t_{hitung} < -2.033$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *inventory turnover* adalah 0.021 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.033. dengan demikian t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} dan nilai signifikan *inventory turnover* sebesar $0.983 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diteriam (H_a ditolak) menunjukkan

bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.3.2 Uji F (Uji Signifikan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.837	3	5.279	4.515	.011 ^b
	Residual	30.402	26	1.169		
	Total	46.239	29			

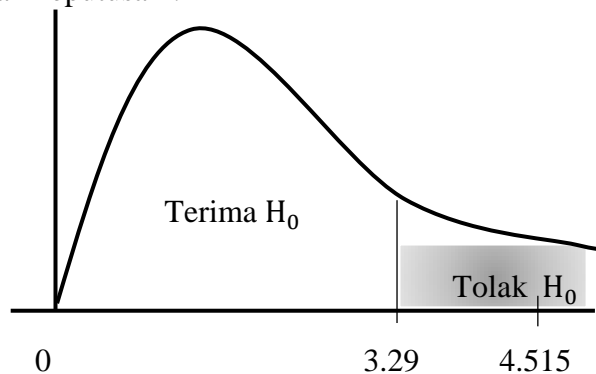
a. Dependent Variable: ROE
b. Predictors: (Constant), ITO, CR, DER

Sumber : SPSS versi 24.00

$$f_{\text{tabel}} = 36 - 3 - 1 = 32$$

$$f_{\text{hitung}} = 4.515 \text{ dan } f_{\text{tabel}} = 3.29$$

Kriteria pengambilan keputusan :



Gambar 4.7 Kurva Uji F

H_0 diterima jika : $-3.29 \leq f_{hitung} \leq 3.29$, untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $f_{hitung} > 3.29$, atau $-f_{hitung} < -3.29$ untuk $\alpha = 5\%$

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 4.515 dengan tingkat signifikan sebesar 0.011. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 3.29. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($4.515 > 3.29$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *debt tot equity ratio*, *current ratio*, dan *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.585 ^a	.343	.267	1.08135
a. Predictors: (Constant), ITO, CR, DER				
b. Dependent Variable: ROE				

Sumber: SPSS versi 24

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.343 \times 100\%$$

$$= 34,3\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar 0.343 yang berarti 34,3% dan hal ini menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *inventory turnover* sebesar 34,3% untuk mempengaruhi variabel *return on equitiy*. Selanjutnya selisih $100\% - 34,3\% = 65,7\%$. hal ini menunjukkan 65,7% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian *return on equity*.

4.2.5 Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

4.2.5.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis menunjkan nilai t_{hitung} untuk variabel *debt to equity ratio* adalah 3.403 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.033. dengan demikian t_{tabel} lebih besar dari $-t_{hitung}$ dan nilai signifikan *debt to equity ratio* sebesar $0.002 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa *debt to equitiy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* mampu meningkatkan *return on equity* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hal ini disebabkan oleh sejumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari hutang mampu mengelolanya dengan baik sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami peningkatan sehingga menyebabkan *return on equity* mengalami peningkatan.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka makin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Radiman, 2018).

Hasil Penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wahyuni & Muslih, 2017) (Istan, 2018) (Wardhana, 2011) menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Destari & Hendroatno, 2019) (Junadi, Djamereng, & Budiandriani, 2019) (Lesmana & Firman, 2017) menyimpulkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*

4.2.5.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *current ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel *current ratio* adalah 1.169 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.033. dengan demikian

t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} dan nilai signifikan *current ratio* sebesar $0.118 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak mampu meningkatkan *return on equity* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hal ini disebabkan oleh perusahaan yang kurang mampu dalam mengelola asset lancarnya sehingga produktivitas mengalami penurunan yang mengakibatkan penjualan menurun dengan menurunnya penjualan akan menurunkan laba yang diperoleh sehingga menyebabkan penurunan *return on equity*.

Current Ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek". Dengan demikian modal (*Equity*) sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam kewajibannya baik dalam jangka panjang ataupun jangka pendek (Wahyuni & Muslih, 2017)

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wahyuni & Muslih, 2017) menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pongarangga et al., 2015) (Hantono, 2015) (Lesmana & Firman, 2017) menyimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*.

4.2.5.3 Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *current ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel *inventory turnover* adalah 0.021 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.033. dengan demikian t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} dan nilai signifikan *inventory turnover* sebesar $0.983 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *inventory turnover* tidak mampu meningkatkan *return on equity* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hal ini disebabkan oleh persediaan yang ada terlalu banyak sehingga menurunnya produktifitas penjualan yang berdampak pada penurunan laba, menurunnya laba mengakibatkan menurunnya *return on equity*.

Inventory Turnover (ITO) atau perputaran persediaan yang tinggi belum tentu diikuti tingginya net income atau laba bersih, selama profit yang diperoleh banyak digunakan untuk mencapai volume penjualan yang lebih besar atau dengan kata lain meningkatnya perputaran persediaan karena diikuti dengan rendahnya harga jual dan meningkatnya biaya baik itu biaya produksi ataupun biaya operasional. (Wahyuni & Muslih, 2017)

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lestari, 2018) (Wahyuni & Muslih, 2017) menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity*

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jessica, Lilia, Leonardy, Kartika, & Panggabean, 2019) (Hantono, 2015) (Lesmana & Firman, 2017) menyimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*.

4.2.5.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *inventory turnover* terhadap *return on equity* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 4.515 dengan tingkat signifikan sebesar 0.011. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 3.29. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($4.515 > 3.29$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *debt tot equity ratio*, *current ratio*, dan *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *inventory turnover* mampu meningkatkan *return on equity* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana hutang yang dimiliki perusahaan meningkat, meningkatnya hutang dipergunakan perusahaan untuk dapat meningkatkan persediaan dan asset lancar yang dimiliki perusahaan apabila persediaan dan asset lancar mampu dikelola dengan baik akan meningkatkan penjualan serta berdampak pada laba yang meningkat serta akan diikuti dengan meningkatnya *return on equity*.

Return On Equity yaitu rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (*Equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. (Jufrizen & Sari, 2019).

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *inventory turnover* terhadap *return on equity* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 adalah sebagai berikut.

1. Secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Secara parsial *inventory turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Secara simultan *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *inventory turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

5.2 Saran

1. Untuk pihak perusahaan agar dapat mempertimbangkan pengambilan keputusan pendaan dalam hutang dan ekuitas

2. Untuk pihak perusahaan agar dapat menjaga keefektifan dalam membayar hutang lancarnya yang dimiliki dan menggunakan total asset lancarnya sehingga laba perusahaan akan meningkat setiap tahunnya
3. Untuk pihak perusahaan agar dapat menjaga persediaan yang ada agar tetap sesuai dengan produksi dan penjualan yang ada sehingga tidak terjadinya penumpukan persediaan yang dapat menurunkan laba
4. Untuk pihak perusahaan, melihat dari jumlah *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *inventory turnover* yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan terlihat bahwa mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup stabil serta didukung dengan hasil spss yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Ada baiknya perusahaan tetap mempertahankannya dan terus meningkatkan kinerjanya sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan maksimal.
5. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variabel independen yang masih berbasis pada data laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian selanjutnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam faktor mempengaruhi *return on equity* hanya menggunakan *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *inventory turnover*, sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity*.

2. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh data yang peneliti hanya gunakan selama lima tahun berturut-turut mulai dari 2014 hingga 2019, sedangkan masih banyak data yang bisa digunakan.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang peneliti hanya gunakan hanya 6 perusahaan, sedangkan masih banyak perusahaan lain yang bisa digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Current Ratio Terhadap Return ON Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding The National Conference on Management and Business (NCMAB)*, 158–175.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Destari, A. Y., & Hendroatno, H. (2019). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Assets Turnover dan Size Terhadap Return on Equity. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 95–107.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hantono, H. (2015). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1), 21–29.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo Monoratom.
- Istan, M. (2018). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity Dengan Songkongan Politik Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 23(2), 203–221.
- Jessica, J., Lilia, W., Leonardy, C., Kartika, M., & Panggabean, N. (2019). Pengaruh ITO, CR, DER, TATO dan WCTO Terhadap ROE Pada Perusahaan Aneka Industri Terdaftar Di BEI. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 43–60.
- Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Assets, Total Assets Turnover, Quick Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Assets Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 45–70.
- Jufrizen, J., Sari, M., Radiman, R., Muslih, M., & Putri, A. M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan

Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.29406/jmm.v15i1.1376>

Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.

Julita, J. (2008). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan. (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 7(2), 1–26. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/292>

Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Junadi, B. A., Djamereng, A., & Budiandriani, B. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Equity pada PT. Utama Karya. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(4), 119–125.

Kamaludin, & Indriani, R. (2012). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Mandar Maju.

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Lesmana, S., & Firman, D. (2017). Antecedent Return on Equity dengan Kepemilikan Instutisional sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 51–64.

Lestari, A. Y. (2018). Pengaruh Inventory Turnover (ITO) Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *TEDC*, 12(1), 15–19.

Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.

Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valiusai Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets). *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59. Retrieved from <https://doi.org/10.22225/kr.11.1.1126>

Pitoyo, M. M. (2018). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(1), 81–106.

Pongarangga, R. A., Dzulkirom, M., & Saifi, M. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity.

Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 25(2), 1–8.

- Radiman, R. (2018). Pengaruh debt to equity ratio dan total assets turnover terhadap price to book value dengan return on asset sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 99–110.
- Rambe, M. F. (2013). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13(1), 85–97. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/105>
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Siregar, Q. R. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2010-2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(2), 116–127. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/1000>
- Situmeang, C. (2014). *Manajemen Keuangan*. Medan: UNIMED PRESS.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wahyuni, S. F., & Muslih. (2017). Peran Kepemilikan Instutisional Dalam Memoderasi Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Inventory Turnover Terhadap Return On Equity di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(1), 1–13.
- Wardhana, A. (2011). Analisis Pengaruh Debt to Eqity Ratio, Profit Margin On Sales, Total Asset Turnover, Insitusional Owership dan Insider Ownership Terhadap Return On Eqituy. *Jurnal Bisnis Strategi*, 20(2), 1–14.